

**EFISIENSI DAN KENDALA SOSIAL EKONOMI
PERAJIN AGROINDUSTRI TAUGE
(KASUS DI KELURAHAN PUNIA KOTA MATARAM)**

**LUH PUTU KUSUMAWARDANI dan MADE SUMA WEDAstra
Fak. Pertanian Univ. Mahasaraswati Mataram**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui keuntungan dan efisiensi usaha tauge serta faktor sosial ekonomi yang menjadi kendala perajin tauge di Kelurahan Punia Kota Mataram

Penelitian ini menggunakan metode “*deskriptif*” dengan teknik survai, yang dilaksanakan di Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram Barat secara “*porposive sampling*”. Jumlah responden sebanyak 30 orang yang ditentukan secara *quota sampling*. Data dianalisis dengan analisis biaya dan keuntungan, BC ratio kemudian dijelaskan secara deskriptif

Dari hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut : 1). Rata - rata keuntungan bersih perajin tauge di Kota Mataram sebesar Rp. 27.339,80 /hari atau Rp. 710.834,68 / bulan, 2). Usaha tauge di Kota Mataram efisien dan layak dikembangkan, dengan perolehan B/C = 35,47% 3). Faktor sosial ekonomi yang menjadi kendala terbesar dalam berusah tauge adalah modal dan harga bahan baku sering berfluktuasi

Disarankan kepada pemerintah atau instansi terkait untuk memberikan bantuan modal atau kredit dan pembinaan melalui kelompok-kelompok perajin yang ada dengan syarat yang ringan dan birokrasi yang sederhana, untuk menambah modal berdagang.

Kata Kunci : Efisiensi, kendala sosial ekonomi,, Agroindustri tauge

PENDAHULUAN

Salah satu industri rumah tangga yang berbasis agroindustri di Kota Mataram adalah agroindustri tauge. Agroindustri tauge di Kota Mataram tidak saja memberikan penghasilan bagi perajinnya, juga mempercepat transformasi dari sektor pertanian kesektor industri, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Usaha pembuatan tauge merupakan salah satu industri rumah tangga yang ada di Kota Mataram, yang bercirikan ekonomi kerakyatan, dimana mayoritas dilakukan oleh wanita sebagai salah satu usaha produktif untuk mendapatkan penghasilan dari usahanya. Produk yang dihasilkan terbatas dan modal yang digunakan rendah, sehingga keuntungan yang diperoleh cenderung rendah. Hal ini bisa dimaklumi bahwa usaha produksi tauge bersifat turun-temurun dan dalam pelaksanaannya masih sederhana, sehingga hasil produksinya rendah dan keuntungannya kurang optimal, namun usaha tersebut tetap berlangsung karena dapat menyerap tenaga kerja keluarga dan memberi nilai tambah meskipun rendah.

Rendahnya keuntungan usaha tersebut akan berakibat terhadap rendahnya tingkat efisiensi dalam berusahatani tauge, sehingga pada akhirnya keuntungan yang diterima perajin menjadi rendah.

Dengan demikian yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : 1). Berapakah keuntungan yang diperoleh perajin dalam agroindustrei tauge di Kota Mataram, 2). Apakah usaha agroindustrei tauge di Kelurahan Punia Kota Mataram sudah Efisiensi, 3).Faktor sosial ekonomi apa saja yang menjadi kendala perajin dalam agroindustri tauge di Kelurahan Punia Kota Mataram

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Keuntungan perajin dalam agroindustrei tauge di Kota Mataram, 2). Efisiensi usaha agroindustrei tauge di Kelurahan Punia Kota Mataram, 3).Faktor sosial ekonomi yang menjadi kendala perajin dalam agroindustri tauge di Kelurahan Punia Kota Mataram

METODE PENELITIAN

Metode Dasar dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode “*deskriptif*”, Pengumpulan data primer menggunakan teknik survai dan data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Nasir, 1999, Singarimbun dan Efendi, 1999)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram Barat Kota Mataram secara “*porposive sampling*” dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan tersebut sentra dan potensi perajin tauge

Jumlah dan Teknik Penentuan Sampel Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang melakukan usaha tauge dengan mengambil 30 perajin. Penentuan sampel secara “*quota sampling*”

Identifikasi, Definisi Variabel dan cara Pengukurannya

Adapun variabel dan cara pengukurannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah hasil fisik tauge yang diperoleh perajin dalam satu hari / bulan yang dinyatakan dengan satuan kilogram.
2. Nilai produksi (penerimaan) yaitu jumlah hasil fisik (produksi) dikalikan dengan harga yang diterima perajin yang dinyatakan dengan satuan rupiah.
3. Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pengorbanan / biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu hari/bulan, yang meliputi biaya variabel, biaya tetap dan biaya lain-lain yang dinyatakan dengan satuan rupiah
4. Keuntungan perajin perhari/bulan dengan cara mengurangi nilai produksi (penerimaan) dengan biaya produksi yang dinyatakan dengan rupiah.
5. Efisiensi usahatani dalam penelitian ini adalah perbandingan antara keuntungan (pendapatan bersih) yang diperoleh dengan pengeluaran (biaya)
6. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala sosial dan ekonomi yang menjadi hambatan dalam berusaha tauge, yang dapat dijelaskan secara deskriptif atau kualitatif

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis kuantitatif dan dijelaskan secara deskriptif atau kualitatif, kemudian untuk mengetahui besarnya pendapatan perajin yaitu dengan menganalisis biaya dan pendapatan (Hadisapoetro, S., 1973, Dumairy, 2000). Untuk menganalisis efisiensi usaha digunakan analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C), yaitu dengan membandingkan total keuntungan (pendapatan bersih) dan total biaya, sedangkan untuk mengetahui kendala sosial ekonomi usahatani kedelai yaitu dengan cara bertanya kepada petani yang berpedoman pada daftar pertanyaan, kemudian dijelaskan secara deskriptif atau kualitatif. BC ratio yang diperoleh dibandingkan dengan pernyataan Hernanto, (1999) dan Soeharjo dan Patong (1978) sebagai berikut : jika $B/C \geq 1$, berarti usaha tauge efisien dan jika $B/C < 1$, berarti usaha tauge tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh korbanan yang dikeluarkan oleh perajin dalam mendanai usahanya. Rata-rata biaya produksi perajin tauge di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi dan biaya lain-lain Perajin Tauge di Lokasi Penelitian per bulan

No	Jenis Biaya	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	
				Hari	Bulan
1	Biaya Variabel				
	Bahan Baku				
	• Kacang Hijau	5,7 kg	7.873,33	4.4878	1.166.828
	• Kacang Kedelai	0,62 kg	6.650	4.123	107.198
	Sub total (1)			49.001	1.274.026
2	Biaya Tetap				
	• Penyusutan			390	10.140
	Sub total (2)			390	10.140
3	Biaya lain-lain				
	• Daun			18.950	492.700
	• Platik			1.377	35.802
	• Tansportasi			6.367	165.542
	Sub total (3)			27.694	720.044
	Total Biaya			77.085	2.004.210

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang terbesar dalam pembuatan tauge yaitu Rp. 49.001/ hari atau Rp.1.274.026 / bulan dan biaya terkecil adalah biaya tetap (penyusutan) yang mencapai Rp.390 / hari atau Rp.10.140 / bulan. Biaya tetap yang dikeluarkan sangatlah rendah, karena hanyalah mengeluarkan biaya penyusutan alat bakul, sedangkan pada biaya lain-lain dalam penelitian ini adalah biaya untuk membeli daun pisang, kantong plastik dan biaya transportasi

Dalam penelitian ini biaya variabel yang dimaksud adalah biaya untuk membeli bahan baku kacang hijau atau kedelai sebagai bahan baku tauge. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh perajin tergantung pada jumlah bahan baku dan produksi yang dihasilkan. Karena semakin banyak bahan baku kacang hijau atau kedelai diolah, maka produksi tauge yang dihasilkan juga akan semakin banyak.

Dari tabel tersebut tampak bahwa rata-rata total biaya (produksi dan pemasaran) yang dikeluarkan oleh perajin tauge sebesar Rp. 77.085 / hari atau Rp. 2.004.210 / bulan

2. Keuntungan dan Efisiensi Usaha Agroindustri Tauge

Pendapatan bersih (keuntungan usaha) agroindustri tauge merupakan balas jasa atas perajin dengan memadukan faktor-faktor produksi, dalam hal ini merupakan selisih antara total revenue (total penerimaan) dengan total pengeluaran (total cost). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 : Rata-rata Keuntungan Bersih Usaha Agroindustri Tauge di Daerah Penelitian Tahun 2008

No	Uraian	Hari	Bulan
1	Produksi (Kg)		
	-tauge dari Kc. Hijau	23,94	622,44
	-tauge dari Kc. Kedelai	2,78	72,28
2	Nilai Produksi (Rp)		
	-tauge dari Kc. Hijau	93.565,42	2.432.700,93
	-tauge dari Kc. Kedelai	10859,375	282343,75
	Sub total	104.424,80	2.715.044,68
3	Total biaya (Rp)	77.085,00	2.004.210,00
4	Keuntungan bersih (Rp) =(3-2)	27.339,80	710.834,68
5	B/C (%) = (4/3x100%)	35,47	35,47

Sumber : Data Primer Diolah

Keterangan :

Rata-rata harga tauge dari Kc. Hijau = Rp. 3908,33 /kg

Rata-rata harga tauge dari Kc. Kedelai = Rp. 3906,25 /kg

Nilai produksi = no 1 x rata-rata harga tauge per kg

Tabel 2 di atas terlihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan perajin dalam sehari sebanyak 23,94 kg / hari atau 622,44 kg / bulan, untuk tauge yang terbuat dari kacang hijau dan 2,78 kg / hari atau 72,28 kg / bulan untuk tauge yang terbuat dari kacang kedelai. Rata-rata produksi yang dihasilkan perajin bervariasi tergantung dari pada jumlah bahan baku kacang hijau atau kacang kedelai yang digunakan. Semakin banyak jumlah bahan baku yang digunakan tentu produksi tauge yang dihasilkan akan banyak, demikian sebaliknya.

Perajin tauge di daerah penelitian selama satu bulan rata-rata berproduksi selama 26 hari. Tidak kontinuitas berproduksinya setiap bulan disebabkan dengan alasan disamping menjual sisa produk yang tidak habis terjual kemarinnya, juga kadang-kadang bertepatan dengan adanya hari-hari raya keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Idhul Adha atau karena mempunyai gawe (upacara kawinan, sunatan) atau sedang duka.

Berdasarkan atas tabel tersebut rata-rata nilai produksi yang diterima perajin tauge di daerah penelitian sebesar Rp. 104.424,80 / hari atau Rp. 2.715.044,68 / bulan, dengan rata - rata biaya yang dikeluarkan per hari sebesar Rp. 76.084,98 / hari atau Rp. 1.978.210 / bulan, dengan demikian rata-rata pendapatan bersih (keuntungan usaha) yang diterima perajin dari usaha produksi tauge sebesar Rp. 27.339,80 / hari atau Rp. 710.834,68 / bulan.

Dari hasil penelitian yaitu dengan membagi keuntungan bersih (NI) dengan total biaya (TC), didapatkan nilai BC ratio sebesar 35,47. dan dikaitkan dengan ketetapan (Hernanto, 1999 dan Dahlan Patong, 1878), maka hasil penelitian menunjukkan B/C >1, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri tauge di Kota Mataram efisien dan layak untuk dikembangkan

B/C = 35,47 artinya setiap satu rupiah modal yang investasikan untuk usaha kecambah akan memberikan pendapatan/keuntungan bersih sebesar Rp.35,47

3. Kendala-kendala Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui kendala-kendala sosial ekonomi dalam berusaha Tauge yaitu dengan bertanya kepada perajin, kemudian dibuat tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kendala-kendala yang Perajin Tauge di Lokasi Penelitian

No	Uraian	Jumlah Petani (Orang)	Prosentase (%)
1	Modal	18	60
2	Harga Bahan baku yang berfluktuasi	9	30
3	Modal dan harga bahan baku yang berfluktuasi	24	80

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 3 di atas dapat ditunjukkan bahwa kendala yang banyak dihadapi oleh perajin dalam berusaha adalah modal yaitu sebanyak 18 orang (60%), Harga bahan baku yang berfluktuasi sebanyak 9 orang (30%) dan 24 orang (80%) mengatakan disamping modal juga harga bahan baku yang berfluktuasi.

Pada perajin yang mempunyai kendala modal mengatakan kesulitan untuk membeli bahan baku yang lebih banyak, sehingga apabila dikehendaki produksi yang lebih banyak tentu bahan baku yang dibutuhkan juga banyak dan menuntut modal juga banyak. Disamping itu juga seringkali harga bahan baku berfluktuasi Lebih lanjut menurut perajin bahwa kendala kekurangan modal yang dihadapi disebabkan oleh keuntungan

usaha tidak sepenuhnya digunakan untuk berusaha melainkan sebagian besar untuk memenuhi konsumsi rumah tangga dan kebutuhan yang mendesak, akibatnya kebutuhan modal tetap menjadi kendala.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terbatas pada hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata - rata keuntungan bersih perajin tauge di Kota Mataram sebesar Rp. 27.339,80 /hari atau Rp. 710.834,68 / bulan
2. Usaha Agroindustri tauge di Kota Mataram efisien dan layak dikembangkan, dengan perolehan B/C = 35,47%
3. Faktor sosial ekonomi yang menjadi kendala terbesar dalam berusah tauge adalah modal dan harga bahan baku sering berfluktuasi

Saran-saran

Disarankan kepada pemerintah atau instansi terkait untuk memberikan bantuan modal atau kredit dan pembinaan melalui kelompok-kelompok perajin yang ada dengan syarat yang ringan dan birokrasi yang sederhana, untuk menambah modal usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Candra, 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Wanita dalam Industri Dodol Nangka di Kabupaten Lombok Barat*. Majalah Agroteksos Fakultas Pertanian UNRAM.
- Dumairy, 2000. *Matematika Ekonomi*. BPFE Yagyakarta
- Gittinger, J.Price., 2000. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Universitas Indonesia Jakarta
- Hadisapoetro, S., 1973. *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian UGM Yogyakarta.
- Hernanto, F., 1995. *Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Nasir, M., 1999. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Undonesia Jakarta.
- Singarimbun, M dan Sofyan Effendi, 1999. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES Jakarta
- Soeharjo dan Dahlan Patong, 1982. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. UNHAS Ujung Pandang.